



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
DALAM MENGHADAPI *OBJEKTIF STRUCTURED CLINICAL
EXAMINATION* (OSCE) DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

FRANSISCA VINA TYAS DEWANTI

2403007

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA 2026**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
DALAM MENGHADAPI *OBJEKTIF STRUCTURED CLINICAL
EXAMINATION (OSCE)* DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

FRANSISCA VINA TYAS DEWANTI

2403007

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 24 Agustus 2026

Ketua Penguji

(Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns.,
MAN, Ph.D.NS)

Penguji I

(Nining Indrawati, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp. Kep. MB)

Penguji II

(Yullya Permina, S.Kep., Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Linda Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

AN OVERVIEW OF SLEEP QUALITY AMONG NURSING STUDENTS FACING THE OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE) AT STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

Fransisca Vina Tyas Dewanti¹, Yullya Permina²

ABSTRACT

Background: Objective Structured Clinical Examination (OSCE) may cause stress and anxiety that can affect nursing students' sleep quality. A preliminary study found that some students experienced sleep disturbances due to OSCE preparation and academic workload.

Objective: To describe sleep quality and respondent characteristics based on age and sex among Nursing Professional Program students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta preparing for OSCE.

Methods: This descriptive study used a cross-sectional approach involving 64 respondents selected through total sampling. Data were collected using the PSQI questionnaire on May 12–13, 2026, and analyzed using univariate analysis.

Results: Most respondents were aged 20–24 years (78.1%), female (81.3%), and had moderate sleep quality (84.4%). Some respondents experienced sleep duration of less than 6 hours, restless thoughts, and difficulty sleeping related to exam preparation.

Conclusion: Most XXV Nursing Professional Program students had moderate sleep quality while preparing for OSCE, although some experienced sleep disturbances related to academic anxiety.

Keywords: sleep quality – nursing professional program students – OSCE.

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences.

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences.

**GAMBARAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
DALAM MENGHADAPI *OBJEKTIF STRUCTURED CLINICAL
EXAMINATION* (OSCE) DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

Fransisca Vina Tyas Dewanti¹, Yullya Permina²

ABSTRAK

Latar Belakang: *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang berpotensi memengaruhi kualitas tidur mahasiswa keperawatan. Studi pendahuluan menunjukkan sebagian mahasiswa mengalami gangguan tidur akibat persiapan OSCE dan beban akademik.

Tujuan: Mengetahui gambaran kualitas tidur serta karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin pada mahasiswa Program Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang menghadapi OSCE.

Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional melibatkan 64 responden melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner PSQI pada 12–13 Mei 2026 dan dianalisis secara univariat.

Hasil: Mayoritas responden berusia 20–24 tahun (78,1%), perempuan (81,3%), dan memiliki kualitas tidur kategori cukup (84,4%). Sebagian responden mengalami durasi tidur kurang dari 6 jam, pikiran tidak tenang, dan kesulitan tidur terkait persiapan ujian.

Kesimpulan: Mayoritas mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan XXV memiliki kualitas tidur kategori cukup saat menghadapi OSCE, meskipun masih terdapat gangguan tidur yang berkaitan dengan kecemasan akademik.

Kata kunci: kualitas tidur - mahasiswa profesi ners – OSCE

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan metode penilaian objektif untuk mengukur keterampilan dan kompetensi klinis mahasiswa keperawatan.¹ Meskipun penting dalam pendidikan profesi, OSCE dapat menjadi sumber stres dan kecemasan karena mahasiswa harus menunjukkan keterampilan secara langsung, menghadapi waktu terbatas, serta dinilai menggunakan *checklist* yang terstandar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengurangi waktu tidur dan mengalami gangguan kualitas tidur selama persiapan ujian.²

Kualitas tidur mahasiswa keperawatan perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan konsentrasi, kelelahan, dan kemampuan menjalankan aktivitas akademik maupun klinik. Penelitian Wu et al. (2021) pada 226 mahasiswa menunjukkan 78,8% mengalami kecemasan saat mengikuti OSCE.³ Hutasoit et al. (2024) juga menemukan 85% mahasiswa keperawatan memiliki kualitas tidur buruk.⁴ sedangkan Falloon et al. (2022) melaporkan 34,7% mahasiswa mengalami kualitas tidur buruk pada malam sebelum OSCE.⁵ Gangguan tidur juga dapat menurunkan kewaspadaan dan konsentrasi sehingga berpotensi memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjalani ujian praktik.⁶

Mahasiswa Program Profesi Ners memiliki beban akademik dan praktik yang lebih kompleks karena harus menjalani pembelajaran, praktikum, laporan kasus, ujian teori, dan praktik lapangan secara bersamaan. Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, OSCE dilaksanakan melalui beberapa station dengan waktu terbatas dan penilaian menggunakan *checklist* objektif. Mahasiswa yang belum mencapai standar kelulusan juga harus mengikuti remedial, sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan kecemasan dan tekanan selama persiapan ujian.

Studi pendahuluan pada dua mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan XXV STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan adanya gangguan tidur menjelang OSCE, berupa durasi tidur kurang, kesulitan memulai dan mempertahankan tidur, pikiran tidak tenang, tidur tidak nyenyak, serta kesulitan berkonsentrasi setelah bangun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan kualitas tidur pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan OSCE.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan dalam menghadapi OSCE di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* yang dilaksanakan pada 12–13 Mei 2026 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Populasi sekaligus sampel adalah 64 mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan XXV yang dipilih dengan teknik *total sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner kualitas tidur dalam menghadapi OSCE yang dimodifikasi berdasarkan PSQI dan terdiri dari 20 pernyataan. Uji validitas pada 30 responden menunjukkan seluruh item valid (r hitung 0,370–0,660 > r tabel 0,361), sedangkan uji reliabilitas memperoleh *Cronbach's Alpha* 0,884. Data dikumpulkan melalui kuesioner luring dan daring setelah *informed consent*, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan IBM SPSS Statistics dan disajikan dalam distribusi frekuensi serta persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan XXV STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
20–24 tahun	50	78.1
25–29 tahun	13	20.3
30–34 tahun	1	1.6
Total	64	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	18.8
Perempuan	52	81.2
Total	64	100.0

Sumber : Data Primer, 2026.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan XXV STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Kualitas Tidur	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	3.1
Cukup	54	84.4
Kurang	8	12.5
Total	64	100.0

Sumber: Data Primer, 2026.

mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–24 tahun sebanyak 50 responden (78.1%). Minoritas pada kelompok usia 30-34 tahun sebanyak 1 responden (1.6%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas perempuan sebanyak 52 responden (81.2%), minoritas laki-laki sebanyak 12 responden (18.8%).

2. Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas pada kelompok usia 20–24 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap dewasa awal. Secara teoritis, usia dewasa awal merupakan tahap perkembangan ketika individu mulai menghadapi berbagai tuntutan dan tanggung jawab yang lebih besar, baik dalam pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, maupun perencanaan masa depan. Pada tahap ini, individu telah memiliki kemampuan kognitif, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang relatif matang. Mahasiswa pada usia dewasa awal juga berada dalam proses membangun

kemandirian serta mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan kehidupan.

Usia juga berkaitan dengan pola aktivitas dan kebiasaan sehari-hari yang dapat memengaruhi kebutuhan serta kualitas tidur seseorang. Mahasiswa pada usia dewasa awal umumnya memiliki aktivitas yang cukup beragam, mulai dari kegiatan akademik, praktik, kegiatan sosial, hingga aktivitas pribadi. Berbagai aktivitas tersebut dapat memengaruhi waktu istirahat apabila tidak diimbangi dengan pengaturan waktu yang baik. Tuntutan akademik yang tinggi, kebiasaan belajar hingga larut malam, penggunaan perangkat elektronik, serta perubahan jadwal aktivitas dapat menyebabkan waktu tidur menjadi tidak teratur dan pada akhirnya memengaruhi kualitas tidur.

Pada mahasiswa Program Profesi Ners, kondisi tersebut dapat semakin kompleks karena proses pendidikan tidak hanya melibatkan kegiatan pembelajaran secara teoritis, tetapi juga kegiatan praktik dan pengembangan keterampilan profesional. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran, menyelesaikan berbagai tugas akademik, serta mempertahankan kondisi fisik dan mental selama menjalani pendidikan profesi. Dalam konteks penelitian ini, tuntutan tersebut juga dapat muncul ketika mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi evaluasi keterampilan seperti OSCE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arum dan Cusmarih (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan didominasi oleh kelompok usia dewasa awal. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik mahasiswa pendidikan keperawatan yang sebagian besar berada pada rentang usia dewasa awal. Hasil penelitian Wijaya et al. (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa profesi ners sebagian besar berada pada kelompok usia dewasa awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa awal merupakan karakteristik yang umum ditemukan pada mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan keperawatan dan pendidikan profesi.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden pada kelompok usia dewasa awal merupakan karakteristik yang sesuai dengan kondisi mahasiswa Program Profesi Ners. Pada tahap ini, mahasiswa sedang berada dalam proses pengembangan kemandirian, kemampuan adaptasi, serta kompetensi profesional. Berbagai tuntutan akademik dan aktivitas sehari-hari dapat memengaruhi pola istirahat mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, menyesuaikan diri dengan aktivitas, serta menjaga keseimbangan antara kegiatan dan waktu istirahat dapat menjadi faktor yang berperan terhadap kualitas tidur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas perempuan, sedangkan mahasiswa laki-laki merupakan kelompok dengan jumlah yang lebih sedikit. Mayoritas mahasiswa perempuan dalam

penelitian ini dapat berkaitan dengan karakteristik pendidikan keperawatan yang secara umum memiliki proporsi mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki.

Secara teoritis, jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat berkaitan dengan perbedaan respons terhadap berbagai kondisi dan tuntutan yang dihadapi. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, sosial, serta kebiasaan dan pola kehidupan masing-masing individu. Dalam kaitannya dengan tidur, kondisi psikologis seperti kekhawatiran, ketegangan, dan beban pikiran dapat memengaruhi proses sebelum tidur, misalnya kesulitan mencapai kondisi rileks dan bertambahnya waktu yang diperlukan untuk memulai tidur. Namun, kualitas tidur tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh usia, aktivitas sehari-hari, kondisi psikologis, lingkungan, kebiasaan tidur, serta kemampuan individu dalam mengelola berbagai tuntutan.

Pada mahasiswa Program Profesi Ners, aktivitas pendidikan meliputi pembelajaran teoritis, praktik klinik, penyelesaian tugas, serta pengembangan kompetensi profesional. Berbagai aktivitas tersebut membutuhkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan waktu istirahat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola tidur apabila mahasiswa memiliki aktivitas yang padat atau waktu istirahat yang kurang. Dalam penelitian ini, mahasiswa juga berada pada

tahap pendidikan yang mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai bentuk evaluasi kompetensi, termasuk OSCE. Oleh karena itu, jenis kelamin dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai salah satu karakteristik responden dan bukan sebagai faktor yang secara langsung menentukan kualitas tidur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa profesi ners didominasi oleh responden perempuan. Dominasi tersebut sesuai dengan karakteristik mahasiswa pada bidang pendidikan keperawatan yang umumnya memiliki jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Penelitian Firdausy et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kondisi psikologis dan tuntutan akademik dapat berkaitan dengan perubahan kualitas tidur mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas tidur mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun kondisi akademik yang dihadapi.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden perempuan dalam penelitian ini terutama menggambarkan karakteristik mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan XXV STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Proporsi mahasiswa perempuan yang lebih besar menyebabkan gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak merepresentasikan kelompok perempuan. Meskipun jenis kelamin dapat menjadi salah satu karakteristik yang berkaitan dengan respons individu terhadap tuntutan dan kondisi psikologis, kualitas tidur mahasiswa tetap

dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti aktivitas akademik, kondisi psikologis, kebiasaan tidur, lingkungan, dan kemampuan mengatur waktu istirahat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin didominasi oleh kelompok usia 20–24 tahun sebanyak 50 responden (78,1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (81,2%). Kelompok usia 30–34 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 1 responden (1,6%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 12 responden (18,8%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap dewasa awal dan didominasi oleh perempuan, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Program Profesi Ners.

Dewasa awal merupakan tahap perkembangan ketika individu menghadapi berbagai tuntutan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Pada mahasiswa profesi ners, tuntutan pembelajaran, praktik klinik, tugas, dan persiapan evaluasi dapat memengaruhi pola istirahat apabila tidak diimbangi dengan pengaturan waktu yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arum dan Cusmarinih (2024) serta Wijaya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan dan profesi ners sebagian besar berada pada usia dewasa awal dan didominasi oleh perempuan.^{7,8}

Peneliti berasumsi bahwa dominannya responden usia 20–24 tahun dan perempuan merupakan karakteristik yang sesuai dengan kondisi mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan XXV. Karakteristik tersebut menggambarkan komposisi responden penelitian, sedangkan kualitas tidur tetap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti tuntutan akademik, aktivitas klinik, kebiasaan tidur, kondisi psikologis, dan kemampuan mengatur waktu.

b. Kualitas tidur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kualitas tidur dalam kategori cukup, yaitu 54 responden (84,4%), sedangkan kategori baik sebanyak 2 responden (3,1%) dan kategori kurang sebanyak 8 responden (12,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas tidur mahasiswa secara umum belum sepenuhnya optimal.

Secara teoritis, kualitas tidur tidak hanya ditentukan oleh durasi tidur, tetapi juga meliputi latensi tidur, efisiensi tidur, gangguan selama tidur, kualitas tidur subjektif, dan fungsi pada siang hari. Mahasiswa dapat memiliki durasi tidur yang cukup, tetapi kualitas tidurnya belum optimal apabila mengalami kesulitan memulai tidur, sering terbangun, tidur tidak nyenyak, atau merasa kurang segar setelah bangun. Kondisi tersebut dapat muncul pada mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik dan praktik yang padat serta menghadapi tuntutan evaluasi seperti OSCE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arum dan Cusmarih (2024) serta Wijaya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan dan profesi

ners dapat mengalami kualitas tidur yang kurang optimal dalam menghadapi tuntutan akademik dan evaluasi keterampilan. Mbiala et al. (2026) juga menunjukkan bahwa beban akademik dan stres berkaitan dengan kondisi tidur mahasiswa profesi ners.^{7,8,9}

Peneliti berasumsi bahwa dominannya kualitas tidur kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih dapat memenuhi kebutuhan tidur, tetapi terdapat beberapa aspek tidur yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan padatnya aktivitas akademik, praktik klinik, persiapan OSCE, kebiasaan sebelum tidur, serta kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu istirahat. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, faktor yang secara langsung menyebabkan kualitas tidur kategori cukup tidak dapat ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 20–24 tahun dan berjenis kelamin perempuan, dengan kualitas tidur sebagian besar berada pada kategori cukup. Mahasiswa keperawatan diharapkan mampu mengatur waktu belajar dan istirahat secara seimbang, terutama saat menghadapi OSCE. Institusi pendidikan diharapkan memberikan edukasi mengenai manajemen tidur dan waktu serta memperhatikan beban akademik mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan kualitas tidur, seperti kecemasan, stres akademik, beban belajar, penggunaan gawai, dan konsumsi kafein dengan cakupan responden yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih juga disampaikan kepada Yullya Permina, S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing sekaligus penguji II, Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN, Ph.D.NS selaku ketua penguji, dan Nining Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB selaku penguji I atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Bernadetta Eka Novianti, S.Kep., Ns., MM beserta staf dan mahasiswa Ners STIKES Panti Rapih yang telah membantu dalam pelaksanaan uji validitas instrumen penelitian. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Premedi, A. (2024). *Panduan Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. Denpasar: Kemenkes Poltekkes Denpasar.
2. Ramadini, I., & Yanti, N. (2024). Gambaran tingkat stres, kecemasan, dan depresi mahasiswa dalam persiapan menghadapi ujian OSCE (Objective Structured Clinical Examination). *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 81–92.
3. Wu, L., Gu, Y., Gu, Y., Wang, Y., Lu, X., Zhu, C., Lu, Z., & Xu, H. (2021). Diastasis recti abdominis in adult women based on abdominal computed tomography imaging: Prevalence, risk factors and its impact on life. *Journal of Clinical Nursing*, 30(3–4), 518–527.
4. Hutasoit, D. M., Mendrofa, I. J., Arkianti, M. M. Y., & Diannita, C. G. (2024). Kualitas tidur mahasiswa keperawatan tingkat dua. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 9(1), 58–66.
5. Falloon, K., Bhoopalkar, H., Moir, F., Nakatsuji, M., & Wearn, A. (2022). Sleep well to perform well: The association between sleep quality and medical student performance in a high-stakes clinical assessment. *Sleep Advances*, 2022, 1–8.

6. Jalali, R. (2020). *The Effect of Sleep Quality on Students Academic Achievement*.
7. Arum, A. S., & Cusmarih. (2024). Hubungan kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa keperawatan tingkat 3 di STIKes Abdi Nusantara tahun 2023 dalam menghadapi ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Jurnal Medika Malahayati*, 7(4), 916–923.
8. Wijaya, I. M. D. P., Suaib, & Dwijayanto, I. M. R. (2024). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur mahasiswa profesi ners menjelang ujian OSCE. *Nursing Arts*, 18(2), 143–149.
9. Mbia, A. A. S., Suaib, & Hidayat, E. (2026). Hubungan kualitas tidur dan beban akademik terhadap tingkat stres mahasiswa profesi ners selama menjalani praktik klinik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3).